

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT IBU UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM KB DI DESA SIUNGGAM JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK
TAHUN 2015**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

HERPIYANI

NIM. 13030032P

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN
2015**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT IBU UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM KB DI DESA SIUNGGAM JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK
TAHUN 2015**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan masyarakat



SKRIPSI

Disusun Oleh:

HERPIYANI

NIM. 13030032P

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN
2015**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT IBU UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM KB DI DESA SIUNGGAM JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK
TAHUN 2015**

**Oleh
HERPIYANI
NIM 130330032P**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 29 Agustus 2015 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Penguji I

Pembimbing I

Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes

Soleman Jufri, SKM, M.Sc

Penguji II

Pembimbing II

Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes

Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si

Padangsidimpuan , 22 September 2015
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan

Ketua Stikes

**Drs. H.Guntur Imsaruddin, M.Kes
NID.0119025401**

IDENTITAS PENULIS

Nama : Herpiyani
NIM : 13030032P
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara/ 30 Nopember 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sigama Ujung Gading Kab PALUTA
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 112168 Aek Nabara : Lulus tahun 1988
2. SMP BInawidya Aek Nabara : Lulus tahun 1991
3. SPK MAlahayati Medan : Lulus tahun 1994
4. D1 Program Pendidikan Bidan Malahayati : Lulus tahun 1995
5. DIII Kebidanan PALuta Husada : Lulus Tahun 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu untuk Mengikuti Program KB di Desa Sunggama Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Afa Royhan Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes, selaku Ketua STIKes Afa Royhan Padangsidimpuan
2. Soleman Jufri, SKM, M.Sc selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini
3. Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes, Selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Bapak Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes Selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini

6. Kepala Puskesmas Siunggam Padang Bolak yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Sunggam Jae Kecamatan Padang Bolak
7. Ibu-ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Suami dan Anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan hingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aafa Royhan Padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidimpuan, September 2015

Peneliti

Herpiyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak terhadap 43 orang ibu-ibu yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB yang bermakna ($P\text{-Value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada instansi kesehatan setempat agar lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang program KB yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang program KB yang dapat mempengaruhi minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

Kata Kunci : Program KB , Minat Ibu, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of the interest mothers to follow the family planning program. This research method using descriptive correlation design with cross sectional approach. The study was conducted in the village of Padang District Siunggam Jae Alternating against 43 mothers taken using purposive technique Sumpling with regard the inclusion criteria. Measuring tool used is a questionnaire with questions developed by researchers. The analysis is the analysis of univariate and bivariate with Chi-square test. The results showed that there is a correlation between the level of knowledge in the interest mothers to follow the family planning program (P-Value = 0.000; α = 0.05). Based on the results of this study are expected to local health authority in order to further improve counseling about family planning program aimed at improving mothers' knowledge of family planning programs that may affect the interest mothers to follow the family planning program in the village of Padang District Siunggam jae Alternating 2015

Keywords: Interest Mother, Knowledge, Family Planning Program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Konsep Dasar Pengetahuan.....	6
2.2.Konsep Dasar Ibu.....	11
2.3.Konsep Dasar Keluarga Berencana.....	11
2.4.Program KB(Keluarga Berencana).....	12
2.5.Kerangka Konsep.....	15
2.6.Hipotesis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Desain dan Metode Penelitian.....	17
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.3.Populasi dan Sampel.....	18
3.4.Defenisi Operasional.....	19
3.5.Alat Pengumpulan Data.....	20
3.6.Prosedur Pengumpulan Data.....	20
3.7.Pengolahan Data dan Analisa Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A...Analisa Univariat.....	23
B...Analisa Bivariat.....	25
BAB V PEMBAHASAN	
A...Pembahasan Penelitian.....	27

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A...Kesimpulan	31
B...Saran.....	31

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Penelitian.....	17
Tabel 2	Defenisi Operasional.....	19
Tabel 3	Karakteristik Responden menurut Pekerjaan.....	23
Tabel 4	Karakteristik Responden menurut Pendidikan.....	23
Tabel 5	Karakteristik Responden menurut Suku.....	23
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu.....	24
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Minat Ibu.....	25
Tabel 8	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Minat Ibu.....	26

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	15
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Surat Izin Survey Penelitian Pendahuluan

Lampiran 3 Lembar Pengesahan

Lampiran 4 Identitas Penulis

Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan dari Kepala Sekolah SMA Harapan
Pokenjior

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berencana (disingkat KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an (Arjoso, 2005).

Latar belakang Keluarga Berencana di dunia tidak terlepas dari adanya kekhawatiran akan terjadinya ledakan penduduk. Dengan demikian, adanya pendapat yang menyatakan bahwa Keluarga Berencana adalah suatu hal yang baru adalah tidak benar, sebab Keluarga Berencana sudah ada sejak jaman dahulu walaupun di Indonesia kehadirannya dianggap masih baru dibandingkan dengan negara-negara Barat. Di negara-negara Barat, sudah ada usaha-usaha untuk mencegah kelangsungan hidup seorang bayi/anak yang karena tidak diinginkan, atau pencegahan kelahiran/kehamilan karena alasan-alasan ekonomi, sosial dan lain-lain (Muchsin, 2011).

Program KB juga diterapkan di Amerika Serikat, pada waktu itu program yang dibuat untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk Amerika dinamakan dengan Program *Birth Control* yang dicetuskan oleh seorang juru rawat yang bernama Margareth Sanger. Program KB atau *Birth Control* di Inggris digalakkan oleh *Stoppes* yang kala itu sangat prihatin dengan kehidupan para buruh di Inggris. Kehidupan para buruh di Inggris pada awal abad ke - 19 sangat memprihatinkan dan jauh dari layak. Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, muncullah ide untuk membantu para buruh dalam mengatur jarak kelahiran anak, dengan menerapkan program KB atau *Birth Control* (Muchsin, 2011).

Program KB di Indonesia mulai dicanangkan sejak 1957 pencanangan program KB ini ditandai dengan didirikannya sebuah Perkumpulan Keluarga Berencana (PKB). Sekarang ini program KB di Indonesia masih mengalami beberapa hambatan. Menurut Kompas.com dari 504 Kabupaten/Kota di Indonesia, sekitar 15 % malas melakukan program keluarga berencana (KB) karena dianggap sebagai kegiatan yang menghamburkan uang dan lebih memilih program-program yang menghasilkan pendapatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala BKKBN Sugiri Syarief di Jakarta saat peluncuran *program Advance Family Planning*. Ia menambahkan, daerah-daerah yang kurang mendukung program KB tersebut pada umumnya merupakan daerah pemekaran. "Banyak yang berkilah daerahnya masih luas dan butuh penduduk. Padahal, menambah penduduk berarti menambah dana pengeluaran daerah," kata Sugiri. Ia menambahkan, sistem pemerintahan desentralisasi membawa tantangan baru dalam program KB (Rochmawati, 2010).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2010).

Minat ibu untuk mengikuti Program keluarga berencana (KB) di Sumatera Utara masih rendah. Hal ini ditandai dengan rata-rata seorang perempuan di provinsi ini masih melahirkan 3 anak selama masa suburnya, dengan *Total Fertility Rate (TFR)* atau angka rata-rata jumlah kelahiran tiap perempuan mencapai angka 3. Padahal angka nasional untuk TFR saat ini adalah 2,6 dan masih akan diturunkan lagi hingga 2,1 pada tahun 2014. "TFR di Sumatera Utara masih berkisar pada angka 3. Selain kurang sosialisasi, faktor budaya juga masih menghambat pelaksanaan program KB. Masyarakat Sumatera Utara banyak yang baru puas kalau sudah punya anak laki-laki. (Pramudiarja, 2012).

Berdasarkan data nasional prevalensi pemakaian alat kontrasepsi KB pada tahun 2012 adalah 60% dengan angka kelahiran 5,6% sementara data pemakaian kontrasepsi KB di Provinsi Sumatera Utara adalah 66,11% sedangkan di desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 285, dan yang memakai alat kontrasepsi 115 PUS (40,3%) antara lain Suntik 63 orang, Implant 15 orang, IUD 4 orang, Pil KB 33 orang. Melihat jumlah akseptor KB hanya 40,3 % dari seluruh PUS yang ada di desa Siunggam jae, ini menandakan bahwa masih rendahnya minat Pasangan Usia Subur untuk

menjadi akseptor KB. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Untuk Mengikuti Program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, pendidikan, suku, pekerjaan, agama) di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang program KB.
3. Mengidentifikasi minat ibu untuk menggunakan akseptor KB.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan/Petugas Kesehatan

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya PUS tentang keluarga Berencana dengan melakukan banyak penyuluhan tentang metode kontrasepsi dan manfaat pemakaian kontrasepsi untuk meningkatkan minat dari Pasangan Usia Subur.

2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan masyarakat terutama para PUS (Pasangan Usia Subur) tentang manfaat pemakaian alat kontrasepsi sehingga diharapkan PUS menjadi akseptor KB.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi kepustakaan khususnya pada Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat tentang teori terkait Penelitian yang berhubungan dengan Keluarga Berencana (KB)

4. Bagi Peneliti

Memberikan motivasi bagi peneliti untuk memperdalam kajian penelitian hingga hasil penelitian lebih optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behavior). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

Pengetahuan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut :

- a) *Awareness* (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b) *Interest* (Merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap obyek mulai timbul.
- c) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini bearti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d) *Trial*, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

- e) *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap diatas.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

- a) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkatan ini (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari yang telah diterima oleh sebab itu tahu adalah pengetahuan paling rendah.

- b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi secara benar. Orang yang telah memahami obyek atau materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dll.

- c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi juga bisa diartikan penggunaan hukum-hukum, metode. Prinsip dan sebagai berikut dalam konteks atau situasi yang lain

- d) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau obyek ke dalam komponen, tetapi masih didalam stuktur tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis bisa diartikan kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi - formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia maka pengalaman, fisikis dan psikologis atau mental seseorang akan bertambah (Mubarok, 2007).

2. Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang itu menerima informasi, yang akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat

pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarok, 2007).

3. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Nursalam, 2008). Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang ibu atau masyarakat yang berasal dari social ekonomi tinggi di mungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masadepannya, tetapi bagi ibu-ibu atau masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan tidak merasa takut untuk mengambil sikap atau tindakan (Nursalam, 2008).

4. Suku

Dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai – nilai sosial, keagamaan dalam memperkuat super egonya (Nursalam, 2008).

5. Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan pengalaman dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Sehingga dari pengalaman yang benar diperlukan berfikir yang logis dan kritis (Notoadmodjo, 2005).

6. Lingkungan

Lingkungan berpikir luas tingkat pengetahuannya lebih baik dari pada orang yang tinggal di lingkungan yang berpikirnya sempit (Notoadmodjo, 2005).

2.1.4 Kategori Pengetahuan

Menurut (Arikunto,1998 dalam Hendra Aw, 2008) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek peneliti atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas.

Menurut Nursalam (2008) skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang dalam penelitian biasanya ditulis dalam persentase misalnya pengetahuan

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56 – 75 %
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai < 56 %

2.1.5 Konsep Dasar Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh, 2004).

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya aktivitas atas objek tertentu, adanya kecenderungan

berusaha lebih aktif, objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2008:255).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat (Raminten, 2012).

2.2 Konsep Dasar Ibu

2.2.1 Pengertian ibu

Sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggungjawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak (Tarbiyah,2009)

2.3 Konsep Dasar Keluarga Berencana (KB)

Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana (disingkat KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat- alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Bari, 2006).

Masa reproduksi optimal antara usia 21 dan 30 tahun dengan anjuran mempunyai 2 orang anak menuju pada *zero population growth*. Dengan perhitungan jarak persalinan sekitar 5 sampai 6 tahun, keluarga akan mencapai 2 orang anak saat usia ibu 30 tahun (Manuaba, 2010).

2.4 Program KB (Keluarga Berencana)

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

2.4.1 Manfaat KB Bagi Ibu dan anak

Bagi Ibu :

- a. Perbaikan kesehatan
- b. Peningkatan kesehatan
- c. Waktu yang cukup untuk mengasuh anak
- d. Waktu yang cukup untuk istirahat
- e. Menikmati waktu luang
- f. Dapat melakukan kegiatan lain

Bagi Anak :

- a. Dapat tumbuh dengan wajar dan sehat
- b. Memperoleh perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup
- c. Perencanaan kesempatan pendidikan lebih baik (Melani, 2010).

2.4.2 Jenis dan waktu yang tepat untuk ber-KB

Postpartum : KB Suntik, Norplant (KB susuk/Implanon), AKDR,
Pil KB hanya progesterone, Kontap

Postmenstrual regulation : KB suntik

Pasca-Abortus : KB Susuk atau Implanon

Saat menstruasi : AKDR dan Kontap

Masa Interval : KB suntik, KB susuk atau Implanon, AKDR

Post-Koitus : KB darurat (Saifuddin, 2006).

Syarat-syarat suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, murah, dapat diterima oleh orang banyak, pemakaian jangka lama. Namun sampai saat ini belum ada metode kontrasepsi yang benar - benar 100%

ideal atau sempurna sehingga ada dua hal yang harus diketahui oleh pemakai yaitu efektif dan keamanan kontrasepsi tersebut (Hartanto, 2005).

2.4.3 Macam-macam kontrasepsi

1. Senggama terputus yaitu penarikan penis dari vagina sebelum terjadi ejakulasi untuk menghindari atau mencegah masuknya sel sperma ke areal fertilitas.
2. Pembilasan pasca senggama yaitu menyembrotkan atau melakukan irigasi vagina dengan air biasa atau larutan disinfektan yang dapat melumpuhkan sel sperma dan dilakukan segera setelah koitus, tujuannya supaya seluruh semen keluar dari vagina (Mochtar, 2005).
3. Pantang berkala, menghindari berhubungan badan pada masa usia subur yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hari pertama mulai subur : siklus haid terpendek – 18
 - b. Hari subur terakhir : siklus haid terpanjang – 11
4. Kondom yaitu menyarungi penis sewaktu koitus dengan kondom sehingga sel sperma tidak masuk dan tertampung kedalam kondom (Wikjosastro, 2009).

Ada beberapa perempuan yang tidak cocok menggunakan Keluarga Berencana Alamiah (KBA) yaitu:

1. Perempuan yang dari segi umur, paritas atau masalah kesehatannya membuat kehamilan menjadi suatu kondisi risiko tinggi.
2. Perempuan sebelum mendapat haid (menyusui, segera setelah abortus).
3. Perempuan dengan siklus haid yang tidak teratur.
4. Perempuan yang pasangannya tidak mau bekerja sama (berpantang) selama waktu tertentu dalam siklus haid.

5. Perempuan yang tidak suka menyentuh daerah genitalianya (Syarifuddin, 2005).

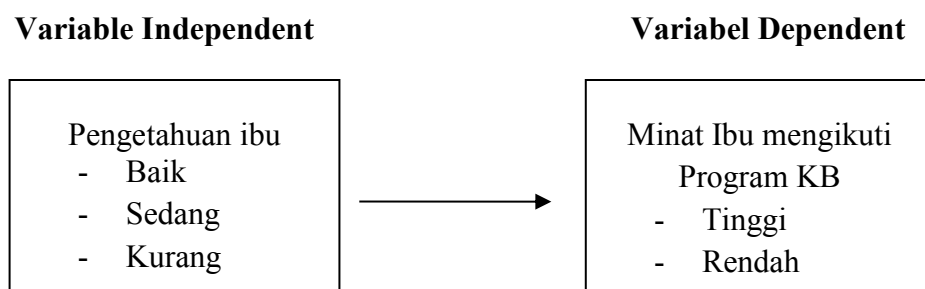
2.4.4 KB metode efektif

- 1) Pil KB, keuntungannya apabila dipakai keberhasilannya 100%, dapat mengobati ketegangan menjelang menstruasi, mengobati perdarahan menstruasi yang tidak teratur, mengobati nyeri saat menstruasi dan pengobatan pasangan mandul. Sementara kerugiannya pemakaian dalam waktu panjang dapat menekan fungsi ovarium dan mempengaruhi fungsi hati dan ginjal.
- 2) Suntik KB, keuntungannya pemberiannya sederhana 8 – 12 minggu, tingkat efektifitasnya tinggi, hubungan seks dengan suntikan KB bebas dapat diberikan pasca persalinan, pasca keguguran atau pasca menstruasi, tidak mengganggu pengeluaran laktasi. Sementara kerugiannya perdarahan yang tidak menentu, tidak datang bulan berkepanjangan, dan masih terjadinya kemungkinan hamil.
- 3) KB Susuk, keuntungannya dipasang selama 5 tahun, control medis ringan dan biaya murah. Sementara kerugiannya liang senggama terasa kering, menimbulkan Akne, bertambahnya berat badan dan ketegangan payudara.
- 4) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), keuntungannya kontrol medis yang ringan, penyulit tidak terlalu berat, pulihnya kesuburan setelah AKDR dicabut berlangsung baik. Sementara kerugiannya masih terjadi kemungkinan hamil dengan AKDR In-situ, terjadi infeksi yang dapat menimbulkan kemandulan primer atau sekunder dan kehamilan ektopik dan tali AKDR dapat

menimbulkan perlukaan portio uteri dan mengganggu hubungan seks (Manuaba, 2010).

2.5 Kerangka konsep

Kerangka Konsep Merupakan upaya menjelaskan hubungan antar variabel yang sudah diidentifikasi untuk diteliti (Setiati, 2011). Kerangka konsep dalam penelitian ini diuraikan dalam skema berikut ini :



Skema I : Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Pratiknya, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ = Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015.

H_a = Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Ibu untuk Mengikuti Program KB, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari korelasi antara variabel independen dan dependen, dengan

pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus dalam kurun waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus tahun 2015. *Tabel 1 : Waktu Penelitian*

No	Proses Penelitian	Bulan						
		Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1.	Pengajuan judul	■						
2.	Pembuatan Proposal		■	■				
3.	Seminar Proposal				■			
4.	Pelaksanaan Penelitian					■	■	
5.	Seminar Hasil							■

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan alasan di desa ini jumlah PUS (pasangan usia subur) yang menggunakan Kontrasepsi KB masih sangat rendah hanya 115 PUS (40,3%) dari 285 PUS yang ada dan Desa ini dekat dengan Lokasi tempat tinggal peneliti

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu PUS (Pasangan Usia Subur) dengan jumlah 285 PUS di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tahun 2015.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja atau peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, sampel yang diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Setiati, 2011).

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar pertimbangan waktu, keterbatasan biaya, tenaga dan tempat. Peneliti mengambil sampel sebanyak 43 orang (15%) sesuai dengan teori dari Arikunto yaitu apabila subjeknya lebih dari 100, maka peneliti bisa mengambil sampel 15% dari jumlah populasi (Arikunto, 2006).

Adapun kriteria inklusi untuk sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Wanita yang tidak sedang memakai kontrasepsi KB.
- b) Wanita yang mempunyai suami dan sudah mempunyai anak lebih dari 2 orang.
- c) Wanita yang mempunyai suami dan berusia 21 sampai 35 tahun.
- d) Bersedia menjadi responden

4.4 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi maupun pengukuran secara cermat terhadap fenomena atau objek. Defenisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan sebagai ukuran dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Tabel 2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	<i>Independent</i> Pengetahuan ibu tentang KB	Segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan Program KB	<i>Kuesioner</i>	<i>Ordinal</i>	Baik skor 76 – 100% Cukup skor (56-75%) Kurang skor (<56%)
2	<i>Dependent</i> Minat ibu mengikuti Program KB	Keinginan ibu untuk memakai alat kontrasepsi KB	<i>Kuesioner</i>	<i>nominal</i>	Tinggi (skor > 50%) Rendah (Skor < 50%)

4.5 Alat Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari data demografi, lembar pengukuran pengetahuan dan lembar pengukuran minat ibu. Kuisisioner dalam penelitian untuk mengukur pengetahuan ibu tentang KB terdiri dari 20 pernyataan, dengan pilihan jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, dan untuk

mengukur Minat Ibu mengikuti Program KB menggunakan Kuesioner dengan 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau pun langkah-langkah dalam penelitian perlu disusun sedemikian rupa agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun prosedur yang akan dijalani peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan masalah penelitian, dilanjutkan dengan mencari studi kepustakaan dan studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti menyusun proposal untuk mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan izin penelitian dari pihak STIKES Aufa Royhan. Peneliti juga menjalankan proses administrasi untuk mengurus permohonan melakukan penelitian termasuk perihal pengambilan data dari Puskesmas Siunggam

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dimulai setelah peneliti menyelesaikan urusan administratif. Peneliti lalu mendatangi lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Padang Bolak tepatnya di desa Siunggam Jae yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Siunggam. Setelah sampai ke lokasi penelitian, penelitian melakukan pengecekan kriteria inklusi pada ibu-ibu pasangan usia subur yang ditemui dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan

kriteria inklusi. Selain itu, peneliti juga menjelaskan maksud dari penelitian, tujuan dari penelitian, dan dampak yang akan diperoleh responden jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Setelah mendapatkan kesediaan dari responden untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti meminta responden untuk mengisi data pada lembar observasi atau kuesioner serta menandatangani *informed consent* lalu peneliti melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Akhir

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisa dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan data. Selanjutnya diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian dan penyajian hasil penelitian.

a. **Pengolahan Data**

i. **Pengolahan Data**

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu diolah menjadi informasi. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Editing* (pemeriksaan)

Memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan, dapat dilakukan saat pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti memeriksa data responden mulai dari data usia, pendidikan dan pekerjaan.

b. *Coding* (Pengkodean)

Proses pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Selain itu, peneliti juga memberikan koding pada karakteristik responden.

c. *Entry data* (memasukkan data)

Peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan berupa karakteristik dan hasil kuesioner ke dalam komputer sesuai dengan kelompok responden.

d. *Cleaning data* (merapikan data)

Memeriksa kembali data responden dan hasil kuesioner yang didapat pada lembar observasi agar tidak ada kesalahan yang ditemukan.

e. *Analyzing* (penilaian)

Penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan program SPSS.

3.7.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi karakteristik responden untuk variabel usia, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Selain itu, juga untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan minat ibu untuk mengikuti program KB.

b. Analisa Bivariat

Uji hipotesis *Chi Square* ini digunakan untuk mendapatkan gambaran apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Dari 43 orang responden diperoleh karakteristik ibu-ibu yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan suku di Desa Siuggam Jae Kec. Padang Bolak tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Siuggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
- <20 Tahun	0	0
- 20 – 35 tahun	43	100
- >35	0	0
Total	43	100
Pekerjaan		
- PNS	4	9,3
- IRT	8	18,6
- Petani	19	44,2
- Pedagang	12	27,9
Total	43	100
Pendidikan		
- PT	2	4,7
- SMU sederajat	14	32,5
- SMP	22	51,3
- SD	5	11,5
Total	43	100
Suku		
- Mandailing	28	65,2
- Batak	7	16,2
- Jawa	8	18,6
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil tentang karakteristik responden yaitu berdasarkan kategori Usia mayoritas responden berada pada rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 43 (100 %) responden. Berdasarkan Pekerjaan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 19 (44,25%) reponden dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 4 (9,3%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 22 (51,3%) dan minoritas berpendidikan PT sebanyak 2 (4,7%) responden. Berdasarkan Suku mayoritas responden suku mandailing sebanyak 28 (65,2%) respondent dan minoritas bersuku Jawa sebanyak 8 (18,6%).

2. Tingkat Pengetahuan

Dari 43 responden diperoleh hasil tingkat pengetahuan yang meliputi baik, cukup, dan Kurang di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015 adalah

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	18,7
2	Cukup	14	32,6
3	Kurang	21	48,7
Total		43	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan Kurang sebanyak 21 responden (48,7%), dan minoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik 8 responden (18,7%)

3. Minat Ibu

Dari 43 responden diperoleh hasil Minat responden yang meliputi Minat Tinggi dan Minat Rendah di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015 adalah

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Minat Ibu terhadap Program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

No	Minat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	12	27,9
2	Rendah	31	72,1
	Total	43	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden memiliki minat rendah sebanyak 31 (72,1%) responden dan minoritas memiliki minat rendah sebanyak 12(27,9%) responden.

4.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat ini menggunakan uji statistik Chi-Square Tests untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015 yang hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Ibu untuk Mengikuti Program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

No	Pengetahuan	Minat		Total	P-Value
		Rendah	Tinggi		
1	Baik	1	7	8	0,00
2	Cukup	9	5	14	
3	Kurang	21	-	21	
	Total	31	12	43	

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015 pada 43 responden diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden yang berpengetahuan baik berjumlah 8 orang yang mempunyai minat tinggi sebanyak 7 orang dan rendah sebanyak 1 orang responden, dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 14 orang dengan minat Tinggi sebanyak 5 responden dan 9 orang dengan minat yang rendah sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang dan seluruhnya memiliki minat rendah Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh $P\text{-Value} < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak tahun 2015

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

1. Pekerjaan

Penelitian terhadap 43 orang ibu di Desa Siunggam Jae Kec. Padang Bolak menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu berjumlah 19 orang atau 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setiap harinya bekerja di sawah sehingga tingkat pengetahuan tentang program KB sangat kurang karena dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh di lingkungan kerja. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2008) lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Pendidikan

Penelitian yang dilakukan terhadap 43 orang ibu-ibu di Desa Siunggam Jae Kec. Padang Bolak menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu berjumlah 22 orang atau 51,3%. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Mubarak (2007) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang itu menerima informasi, yang akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan

informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 43 responden di Desa Siunggam Jae Kec. Padang Bolak yang mayoritas pendidikannya rendah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang program KB.

3. Suku

Penelitian terhadap 43 responden di Desa Hutabargot Lombang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden bersuku Mandailing yaitu 65,2% sementara suku Jawa 18,6%. Hal ini berhubungan dengan letak Desa Siunggam Jae yang terletak di Kecamatan Padang Bolak yang mayoritas penduduknya suku Mandailing.

4. Tingkat Pengetahuan

Penelitian terhadap 43 responden di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak menunjukkan hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuannya cukup yaitu 32,6%, tingkat pengetahuan kurang 48,7%, sementara untuk tingkat pengetahuan baik hanya 18,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu terhadap program KB masih dalam kategori tingkat pengetahuan cukup sementara untuk tingkat pengetahuan baik hanya 8 orang (18,7%), hal ini mungkin akan mempengaruhi minat ibu untuk mengikuti program KB. Menurut Suryaningrat (2008) suatu informasi dapat menambah pengetahuan yang dapat merubah sikap seseorang. Sedangkan menurut Budiningsih (2008) pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya

pemahaman-pemahaman baru. Dengan adanya pengetahuan ibu tentang program KB diharapkan akan lebih memantapkan minat ibu untuk menjadi akseptor KB secara dini.

5. Minat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB yang dilakukan pada 43 responden di Desa Siunggam Jae menunjukkan hasil mayoritas memiliki minat rendah sebanyak 72,1% dan memiliki minat tinggi sebanyak 27,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa timbulnya minat ibu untuk mengikuti program KB disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Menurut Slameto (2010) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

5.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Minat Ibu untuk Mengikuti Program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak menunjukkan hasil bahwa dari 43 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 7 orang dan mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti program KB dan hanya 1 orang yang memiliki minat rendah. Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang, 9 orang mempunyai minat rendah sedangkan 5 orang mempunyai minat tinggi. Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang dan seluruhnya dengan minat yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa dari tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan cukup mayoritas responden mempunyai minat tinggi. Sebaliknya dari tingkat pengetahuan kurang mayoritas responden mempunyai minat yang rendah. Untuk hasil uji Chi-Square menunjukkan P-Value sebesar 0,00 dimana $P\text{-Value} < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat ibu untuk mengikuti program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak hal ini sesuai dengan pendapat Suryaningrat (2008) bahwa Pengetahuan dapat merubah sikap seseorang. Sejalan dengan hasil penelitian Kristia Rini dengan Judul: “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan terhadap Minat Ibu untuk mengikuti Program KB di Puskesmas Klaten Utara Tahun 2009” yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB dengan P-Value 0,00.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data mengenai analisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Karakteristik Responden mayoritas berusia 20-35 tahun dengan Pekerjaan mayoritas sebagai Petani sebanyak 44,2%, dan tingkat pendidikan paling banyak SMP 51,3 % serta mayoritas suku mandailing sebanyak 65,2 %
2. Dari tingkat pengetahuan diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu-ibu masih mempunyai tingkat pengetahuan Kurang 48,7%.
3. Dari segi minat ibu didapatkan hasil bahwa dari 43 responden diperoleh hasil mayoritas responden masih memiliki minat rendah 72,1%
4. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk

mengikuti program KB dibuktikan dengan P-Value 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Kepada Kepala Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak diharapkan agar membina kerjasama khususnya dengan lembaga-lembaga kesehatan untuk meningkatkan pencapaian program KB di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak
2. Diharapkan kepada petugas puskesmas di Kecamatan Padang Bolak agar lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang program KB di Desa Siunggam Jae untuk meningkatkan minat ibu mengikuti program KB.
3. Kepada Calon peneliti selanjutnya mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap minat ibu untuk mengikuti program KB serta menindaklanjuti dari hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, khususnya bagi PUS (Pasangan Usia Subur).
4. Diharapkan kepada ibu PUS (Pasangan Usia Subur) agar lebih giat mengikuti penyuluhan – penyuluhan tentang program KB di Posyandu dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang program KB sekaligus dapat menambah minat ibu untuk mengikuti program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjoso. (2005), *Pengertian KB*. Diperoleh pada tanggal 04 April 2013 dari <http://www.keluargaberencana.com>
- Bari, A.S. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
- Budianingsih. (2008). *Pengertian Pengetahuan*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Januari 2014 dari <http://www.Pengetahuan Menurut Para Ahli.com>
- Hartanto, H. (2005). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Khairina D. (2010). *Penelitian Kebidanan tentang KB*. Diperoleh pada tanggal 22 April 2013 dari <http://www.penelitianterkaittentangKB.com>.
- Manuaba, I.A.C. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Meilani, N., dkk. (2010). *Pelayanan KB Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarok. (2007). *Tingkat Pengetahuan*. Diperoleh pada tanggal 04 April 2013 dari <http://www.pengetahuanmenurutparaahli.com>.
- Mochtar, R. (2005). *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Muchsin. (2011). *Perkembangan KB di Dunia*. Diperoleh pada tanggal 04 April 2013 dari <http://www.sejarahkeluargaberencanadidunia.com>.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Pramudiarja. (2012). *Pencapaian KB di Sumatera Utara*. Diperoleh pada tanggal 11 April 2013 dari <http://www.perkembanganKBdisumaterautara.com>.
- Pratiknya, A.W. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Interna Publishing.

- Raminten. (2012). *Penelitian tentang Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa*. Diperoleh pada tanggal 17 Juni 2013 dari <http://www.Pengertianmotivasiandanminat.com>.
- Rini K. (2009). *Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Untuk Mengikuti Program KB*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Januari 2014 dari <http://www.PenelitianTerkaitTentangKB.com>.
- Rochmawati. (2010). *Perkembangan KB di Indonesia*. Diperoleh pada tanggal 04 April 2013 dari <http://sejarahKBdiindonesia.com>.
- Saifuddin, A.B. (2005). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwonoprawirohardjo bekerjasama dengan JNPKKRI/PGI, BKKBN, Depkes dan JHPIEGO/STARH Program.
- Slameto. (2010). *Pengertian Minat*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Januari 2014 dari <http://www.MinatMenurutParaAhli.com>
- Setiati, S. (2011). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*. Jakarta: Interna Publishing.
- Suryanigrat. (2008). *Pengertian Pengetahuan*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Januari 2014 dari <http://www.pengetahuanMenurutParaAhli.com>
- Wikjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwonoprawirohardjo.

